

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang telah digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Istilah dalam bahasa Inggris *Classroom Action Research* (CAR). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas.<sup>56</sup> Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yakni *penelitian*, *tindakan* dan *kelas*.<sup>57</sup>

*Pertama*, penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol. Sistematis dapat diartikan sebagai proses yang runtut, sesuai dengan aturan tertentu. Artinya penelitian harus dilakukan secara bertahap dari mulai menyadari adanya masalah sampai proses pemecahan masalah melalui teknik tertentu untuk ditarik kesimpulan.

*Kdua*, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yakni guru. Tindakan diarahkan untuk memperbaiki kinerja yang dilakukan guru.

*Ketiga*, kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan PTK dilakukan di dalam kelas yang

---

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal 2

<sup>57</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 25

tidak diseting untuk kepentingan peneliti secara khusus, akan tetapi PTK berlangsung dalam keadaan situasi dan kondisi yang real tanpa direkayasa.

Berdasarkan pemahaman terhadap tiga kata kunci tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan. Tujuan utama PTK adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan untuk menghasilkan pengetahuan.<sup>58</sup>

Dalam PTK ini memiliki beberapa ruang lingkup yang mencakup komponen-komponen seperti berikut:

- 1) Siswa
- 2) Guru
- 3) Materi pelajaran
- 4) Peralatan pelajaran dan atau sarana prasarana pendidikan
- 5) Hasil pembelajaran
- 6) Pengelolaan (manajemen) dan
- 7) Lingkungan.<sup>59</sup>

PTK memiliki karakteristik yang relatif agak berbeda jika dibandingkan dengan jenis penelitian yang lain, misalnya penelitian naturalistik, eksperimen survei, analisis isi, dan sebagainya. Jika dikaitkan dengan jenis penelitian yang lain PTK dapat dikategorikan sebagai jenis

---

<sup>58</sup> E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 37

<sup>59</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Penelitian Tindakan Kelas: Classroom Action Research* (Yogyakarta: Gava Media, 2010) hal. 2

penelitian kualitatif dan eksperimen. PTK dikategorikan sebagai penelitian kualitatif karena pada saat data dianalisis digunakan pendekatan kualitatif, tanpa ada perhitungan statistik. Dikatakan sebagai penelitian eksperimen, karena penelitian ini diawali dengan perencanaan, adanya perlakuan terhadap subjek penelitian, dan adanya evaluasi terhadap hasil yang dicapai sesudah adanya perlakuan. Ditinjau dari karakteristiknya, PTK setidaknya memiliki karakteristik antara lain: (1) didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional; (2) adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya; (3) penelitian sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi; (4) bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktek instruksional; (5) dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah mempunyai tujuan, termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.<sup>60</sup> Pada sisi lain, PTK akan mendorong para guru untuk memikirkan apa yang mereka lakukan sehari – hari dalam menjalankan tugasnya.

Dalam pelaksanaannya, PTK juga mempunyai beberapa manfaat yang dapat dipetik, diantaranya yaitu sebagai berikut:<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK : Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hal. 10

<sup>61</sup> Dwi Atmono, *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas.....* hal. 20

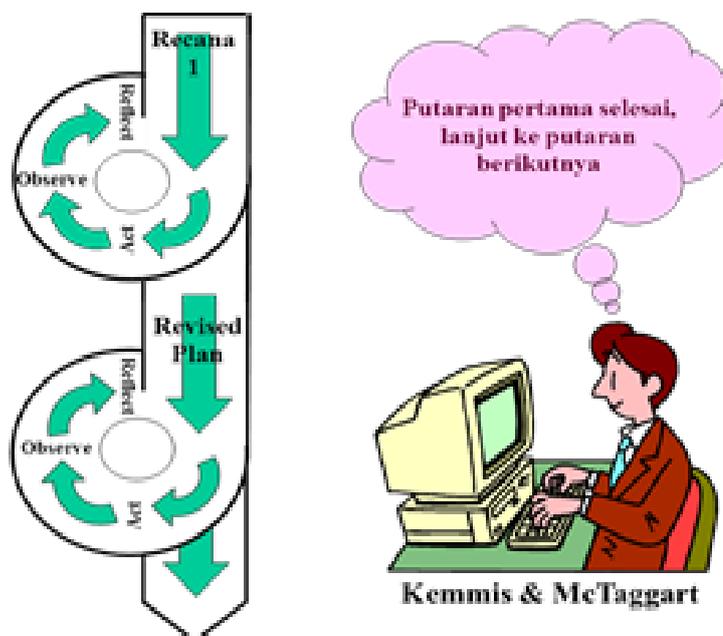
- a) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.
- b) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan sikap profesional guru
- c) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa
- d) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas
- e) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu mengajar, dan sumber belajar lainnya.
- f) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa
- g) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau pengembangan pribadi siswa di sekolah
- h) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.

PTK yang digunakan adalah PTK Partisipan artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan apabila peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau,

mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen action (tindakan) dengan observer (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara action dan observer merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan, maksudnya, kedua kegiatan tersebut haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan.

Bagan alur rancangan siklus tindakan kelas dapat dilihat sebagaimana, disajikan pada bagian alur rancangan siklus tindakan kelas berikut ini:



**Gambar 3.1 Alur Siklus Tindakan Kelas (PTK)**

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### 1) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDIT Kepatihan Tulungagung tahun ajaran 2015/2016. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Motivasi belajar peserta didik di kelas IV SDIT Kepatihan Tulungagung yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran dapat mempegaruhi hasil belajar.
- b. Pihak sekolah, utamanya dari pihak guru sangat mendukung untuk dilaksanakannya sebuah penelitian dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran IPA.

### 2) Subjek Penelitian

Dalam Penelitian ini yang menjadi Subjek Penelitian adalah siswa kelas IV SDIT Kepatihan Tulungagung semester II tahun ajaran 2015/2016, pemilihan siswa kelas IV karena kelas IV merupakan tahapan perkembangan berfikir yang semakin luas. Dan dalam hal ini mereka membutuhkan sebuah sarana yang mampu lebih meningkatkan minat motivasi belajar yang tinggi, sehingga prestasi belajar menjadi meningkat. Diharapkan dengan penerapan metode *Think Pair Sahare (TPS)*, siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

## C. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Tes

Pengertian tes sebagai metode pengumpulan data adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>62</sup>

Tes merupakan suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.<sup>63</sup>

Tes ini digunakan untuk mengetahui keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, serta kemampuan atau bakat yang dimiliki individu.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

- a) Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan. *Pre Test* ini mempunyai banyak kegunaan dalam menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, oleh karena itu *Pre Test* memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran.
- b) Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), tes ini diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman siswa dan ketuntasan belajar siswa pada masing-masing pokok bahasan. Tes ini

---

<sup>62</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 92

<sup>63</sup> Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 186

bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan setelah pemberian tindakan.

## 2. Observasi

Observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Menurut Roni Hanitijo dalam Joko observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>64</sup>

Dalam penelitian ini, observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan terencana terhadap fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjaring data aktifitas siswa.

Adapun instrumen observasi *sebagaimana terlampir*.

## 3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu<sup>65</sup>.

Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti)

---

<sup>64</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 63

<sup>65</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 186

yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (siswa dan guru) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV dan siswa kelas IV. Bagi guru kelas IV wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi siswa, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman siswa tentang materi yang diberikan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.<sup>66</sup>

Adapun instrument wawancara *sebagaimana terlampir*

#### **4. Catatan lapangan**

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.<sup>67</sup> Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata – kata kunci, frasa, pokok – pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

Adapun instrument wawancara *sebagaimana terlampir*

---

<sup>66</sup>. *Ibid*, hal. 190

<sup>67</sup>Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 209

## 5. Angket

Instrumen penelitian berupa angket merupakan alat bantu yang digunakan penelitian pada saat mengumpulkan data di lapangan yang digunakan sebagai informasi tambahan untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran yang telah diterapkan dan motivasi belajar dalam pembelajaran akuntansi. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>68</sup>

**Tabel 3.1 Skor Alternatif Jawaban**

Alternatif Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Adapun kisi-kisi angket Motivasi Belajar IPA sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Siswa**

Indikator	No butir	Jumlah
Tekun menghadapi tugas	1,2,3	3
Ulet menghadapi kesulitan	4,5	2
Memiliki minat terhadap pelajaran	6,7*,8	3
Lebih senang bekerja mandiri	9,10*	2
Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	11*,12*,13	3
Dapat mempertahankan pendapatnya	14,15,16*	3
Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	17,18	2

<sup>68</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. . . , hal.194

*Lanjutan tabel 3.2*

Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	19*,20	2
<b>Jumlah</b>		20

Keterangan: \*) pernyataan negatif

Angket ini digunakan untuk mengukur Motivasi Belajar IPA siswa kelas IV SDIT Daarussalam Kepatihan Tulungagung. Angket akan diberikan pada akhir siklus pertama dan kedua. Angket yang digunakan peneliti berupa angket tertutup yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban yang dapat dipilih responden. Penyusunan angket pada penelitian ini adalah dengan menjabarkan setiap variabel penelitian ke dalam indikator-indikator yang akan diukur. Dari indikator akan dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan. Dalam penyusunan angket telah ditetapkan kisi-kisi yang akan dijadikan dasar dalam menyusun pernyataan dalam angket dengan alternatif sebagai berikut:

## 6. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.<sup>69</sup> Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran TPS.

---

<sup>69</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*,.....hal. 89

Adapun instrument wawancara *sebagaimana terlampir*

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>70</sup> Dalam PTK ini, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan.

Menurut Miles dan Huberman dalam Rochiati menyatakan bahwa model ideal dari pengumpulan data dan analisis adalah yang secara bergantian berlangsung sejak awal. Jadi, analisis data yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas dilakukan sejak awal orientasi lapangan.<sup>71</sup>

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan berdasarkan tabel tingkat penguasaan menurut Ngalim Purwanto sebagai berikut:<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 248

<sup>71</sup> Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas,....*, hal. 139

<sup>72</sup> *Ibid*, hal. 103

**Tabel 3.1 Tingkat Penguasaan (Tarf Keberhasilan Tindakan)**

<b>Tingkat penguasaan</b>	<b>Nilaihuruf</b>	<b>Bobot</b>	<b>Predikat</b>
86-100%	A	4	Sangatbaik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤54%	TL	0	Kurangsekali

### **E. Indikator Keberhasilan**

Secara umum indikasi keberhasilan belajar dan pengajaran menurut Nyoman dalah menjadikan siswa sejahtera dan nyaman disekolah, tidak hanya ketertekanan, kecemasan dan kejenuhan, sehingga siswa akan memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk belajar demi meraih prestasi setinggi-tingginya.<sup>73</sup>

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/ pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75%. Proses nilai rata-rata (NR) =  $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan oleh E. Mulyasa bahwa: Kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara

---

<sup>73</sup> Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak* (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal. 158

fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.<sup>74</sup>

## **F. Prosedur Penelitian**

Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua tahap, yaitu pendahuluan dan tahap pelaksanaan tindakan.

### **1. Tahap Pendahuluan / Refleksi Awal**

Pada tahap refleksi awal kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Dialog dengan kepala sekolah, tentang penelitian yang akan dilakukan.
- b) Melakukan observasi lapangan dan dialog dengan guru kelas pada tahap ini peneliti mencari tahu tentang pembelajaran yang biasa digunakan di dalam kelas.
- c) Menentukan sumber data.
- d) Membuat tes awal
- e) Melakukan tes awal
- f) Menentukan subjek penelitian (populasi dan sampel)

### **2. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

---

<sup>74</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101-102

Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Targart yang terdiri dari 4 tahap. Tahap awal adalah penyusunan rencana, tahap kedua adalah melaksanakan tindakan yang diikuti dengan tahap pengamatan selama tindakan berlangsung, dan yang terakhir adalah refleksi.<sup>75</sup>

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan perencanaan yang dilakukan meliputi:

1. Menentukan tujuan pembelajaran
2. Menyusun kegiatan pembelajaran (RPP)
3. Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disajikan
4. Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran
5. Menyiapkan kelas pembelajaran.

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran dengan metode bermain peran sesuai rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada tahap pelaksanaan itu peneliti melakukan pembelajaran terhadap

---

<sup>75</sup> Akhmad Sudrajat, *Penelitian Tindakan Kelas Part II*, dalam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/21/penelitian-tindakan-kelas-part-ii/> akses 12 februari 2016

siswa kelas IV SDIT Daarussalam Kepatihan Tulungagung melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Apersepsi Pembelajaran
2. Penjelasan materi
3. Tanya jawab antara guru dan siswa
4. Penilaian Formatif.

c. Observasi

Kegiatan observasi dalam pelaksanaan tindakan ini adalah mengamati aktivitas seluruh siswa kelas V selama pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Selain itu pada tahap ini juga dilakukan pengamatan hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil kerja kelompok dengan nilai tes individu.

d. Refleksi

Pada kegiatan refleksi melakukan diskusi dengan pengamat untuk menjaring atau mengumpulkan hal-hal yang terjadi sebelum dan selama tindakan berlangsung berdasarkan hasil pengamatan tes, catatan lapangan, wawancara dan observasi agar dapat diambil kesimpulan. Kegiatan refleksi dilakukan dengan cara menganalisis, memahami, menjelaskan dan menyimpulkan data-data tersebut.

Dari tahap ke 4 diatas, dipandang sebagai siklus tindakan. Penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa siklus. Masing-

masing siklus terdiri dari tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setiap siklus diakhiri dengan tahap refleksi yaitu tahap dimana peneliti dan pengamat mengambil pertimbangan di dalam merumuskan dan merencanakan tindakan yang lebih efektif siklus berikutnya. Siklus tindakan akan dihentikan jika siswa telah mencapai pemahaman sesuai tindakan yang ditentukan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Peneliti melakukan penelitian sebanyak 2 siklus. Jika pada siklus I sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan akan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti akan melanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Apabila pada pelaksanaan tindakan siklus II penelitian tetap belum menunjukkan peningkatan hasil yang optimal, maka tidak akan dilanjutkan pengembangan tindakan ke siklus berikutnya atau siklus III hal tersebut disebabkan karena singkatnya waktu dalam mengerjakan skripsi.